

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia ada yang namanya kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan tersebut dapat timbul dalam keyakinan dalam hati. Untuk mempercayai suatu agama dengan Tuhan yang berbagai macam seperti kepercayaan kepada ghaib, patung, manusia dan lainnya , karena berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan yang lain, yakni menjadi kerangka kehidupan manusia. Hingga eksistensi atau agama kian menjadikannya sebagai suatu yang sangat dominan di kalangan masyarakat.¹

Pluralitas agama di era globalisasi menjadi karakteristik dari bangsa Indonesia yang heterogen. Pluralitas agama berperan penting dalam suatu bangsa Indonesia karena adanya pluralitas agama menjadikan proses integrasi dan pembangunan. Selain itu pluralitas agama menjadikan konflik perpecahan bangsa, Konflik biasanya akan terjadi karena adanya suatu perbedaan kepercayaan yang dianut, bukan hanya agama saja bahkan perbedaan kebudayaan atau kultur juga bisa menjadi permasalahan dalam suatu lingkungan. Dalam perbedaan agama juga memberikan rasa perbedaan dalam suatu bidang ekonomi, politik, dan budaya yang dimiliki individu setiap manusia.²

¹Masykur. (2006). Pola komunikasi antar umat beragama: studi atas dialog umat islam dan kristen di kota cilegon banten. Diakses dari www.ditperta.net/annualconference/an-con06/makalah/

²Yewangoe, A. A. (2009). Agama dan kerukunan. Jakarta: Gunung Mulia.

Konflik yang terjadi dalam suatu agama sangat besar karena dalam suatu agama akan memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda juga tidak mengenal batas sosiologis, demografis, maupun geografis. Di samping itu, agama sangat berpengaruh suatu kepribadian individu.

Dalam hubungan bermasyarakat paling sensitif disaat menyinggung tentang agama dalam suatu kepemilikan dalam individu manusia, maka dari itu cara menghargai suatu perbedaan sangat sulit dalam satu lingkungan yang sama untuk menjalin hidup berdampingan, dalam perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik mengatasnamakan agama.

Kerukunan antar umat beragama menjadi sesuatu yang sangat penting, mendasar dan merupakan satu-satunya pilihan. Yang harus diterapkan yaitu Kerukunan yang mesti dikembangkan bukanlah kerukunan yang artifisial atau verbalis semantik, tetapi kerukunan yang otentik, dinamis, realistis yang bertolak serta merupakan refleksi dari ajaran agama yang dianut. Peran komunikasi dalam menjalin suatu kerukunan sangatlah berguna untuk menjalin hubungan harmoni, komunikasi berjalan dengan baik saat individu dengan individu lainnya saling bertemu untuk memecahkan masalah yang ada, menjawab pertanyaan yang diinginkan terselesaikan dalam satu tujuan bersama agar tercapai. Kerukunan seperti ini harus timbul kesadaran bahwa walaupun berbeda agama tetapi memiliki kesadaran tanggung jawab dan menjalin kesejahteraan untuk seluruh umat beragama.

Bahwa di Desa Gondangan tersebut. Terdapat 50% pemeluk agama Islam 10% pemeluk agama Kristen 30% pemeluk agama Katolik dan 10%

pemeluk agama Hindu tetapi pemeluk antar agama terjadi baik. Dalam kehidupan sehari-hari, berangkat dari latar belakang keagamaan yang berbeda, menuntut mereka untuk berinteraksi dengan keyakinan yang berbeda, hingga tercipta suatu tatanan hubungan kemasyarakatan yang harmonis, tetapi di dalam kerukunan yang harmonis di antara perbedaan sifat mereka pernah terjadi konflik kesalahan pahaman dalam usaha perekonomian yang mereka jalani dalam satu lingkungan yang sama, dalam satu lingkungan terjadilah kesalah fahaman dikarenakan komunikasi antara pedagang umat Islam dan umat Kristen tidak merundingkan penyebab perbedaan harga yang dialami. Perselisihan harga yang terlalu banyak menjadi permasalahan pembeli terhadap penjual maka terjadilah kesalah fahaman.

Adanya konflik yang seperti itulah upaya menyelesaikan masalah secara kekeluargaan terjadi dalam Desa Gondangan walaupun konflik kesalah fahaman terjadi kerukunan akan menjadi patokan untuk menjaga hubungan dengan baik dan tidak ada saling menyinggung perbedaan agama yang mereka anut. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di Desa Gondangan tersebut, dimana berinteraksi sosial mereka tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain, perbedaan yang dimiliki antar individu tersebut mengajarkan mereka untuk saling tolong menolong antar umat agama. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil judul "Komunikasi sosial dalam membangun kerukunan masyarakat beda agama di Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten".

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi lebih terhadap perkembangan hubungan antara umat beragama saat ini, dimana suatu masyarakat yang berbeda agama atau keyakinan, ternyata juga dapat diwujudkan masyarakat yang rukun dan harmonis.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana komunikasi sosial antar Umat beragama dalam kehidupan masyarakat Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten ?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten ?
3. Bagaimana upaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik antar umat beragama di Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang komunikasi sosial antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama oleh masyarakat Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.
3. Untuk mendeskripsikan upaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik antar umat beragama di Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara umum bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan pengetahuan bagi ilmu sosial guna memahami eksistensi kehidupan budaya masyarakat dalam hal toleransi antara umat beragama. Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memahami cara dan perilaku masyarakat agama Islam dan Kristen dalam menghadapi segala permasalahannya berdasarkan budaya yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

Pentingnya penelitian kerukunan beda agama ini mengajarkan kita sebagai warga Indonesia yang berbagai macam agama dalam satu ruang lingkup yang sama untuk saling toleransi satu sama lain, tetap menjalin interaksi dan berkomunikasi yang baik sesama manusia yang berbeda keyakinan. Dengan adanya kerukunan hidup merasakan kenyamanan dalam suasana yang damai saling menghargai satu sama lain, saling menjalin kekompakan dalam satu ruang lingkup lingkungan yang sejahtera dalam tujuan yang sama yaitu hidup rukun bersama.

E. Telaah Pustaka

Salah satu kajian pustaka yang memberikan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian adalah “Membangun kerukunan masyarakat beda agama melalui interaksi dan komunikasi harmoni di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu” oleh Ujang Mahadi pada tahun 2013.

Dalam penelitian ini Ujang Mahadi membahas tentang Proses interaksi dan komunikasi dengan warga pendatang yang beragama Hindu terjalin begitu akrab dikarenakan ada titik temu yang positif, dalam artian warga pribumi bisa menerima warga pendatang dengan semangat kebersamaan dan warga pendatang bisa menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat dan agama yang dianut oleh pribumi. Kondisi seperti inilah yang diharapkan semua warga masyarakat Talang Benuang, bisa mewujudkan interaksi yang positif. Interaksi masyarakat beda agama di Desa Talang Benuang, khususnya masyarakat yang beragama Islam dengan masyarakat yang beragama Hindu berlangsung secara sirkuler timbal balik. Interaksi dibingkai dengan saling menghargai, menghormati, toleransi dan tidak menyinggung atau melibatkan agama.³

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian berjudul “Komunikasi Sosial Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Di Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten” sama meneliti tentang interaksi masyarakat beda agama di dalam satu Desa sedangkan perbedaannya penelitian ini menerapkan upaya menjaga kerukunan saling menghargai antara umat beda agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang terjadi.

1. Kajian pustaka lain yang memberikan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian adalah ”Harmoni kehidupan sosial kehidupan sosial beda

³Mahardika, *Ujang, Jurnal Online Kinesik*, Vol.6 No.1 Januari 2013.

agama dan aliran di Kudus” oleh Moh. Rosyid pada tahun 2013. Dalam penelitian ini Moh. Rosyid membahas tentang Hubungan antar-individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok meskipun berbeda agama dan aliran tercipta dengan baik dan terwujud sejak lama di Desa Colo karena terciptanya harmoni interaksi sosial, terwujudnya empati sosial dan terantisipasi perilaku agresif. Pertama, harmoni interaksi sosial yakni terciptanya keselarasan sosial di tengah masyarakat. Hal ini dapat terwujud manakala dalam bersesama, manusia mengedepankan sifat keseimbangan (at-tawazun) kaitannya dengan menerima informasi dari berbagai sumber, maksudnya tidak latah menghakimi salah pada pihak lain, toleran (at-tasamuh) maksudnya memahami dan menghormati di tengah perbedaan, khususnya berbeda agama atau aliran, dan adil (al-`adalah) yakni bersikap tegas jika menemukan kesalahan, baik pelaku kesalahan dari golongannya maupun golongan lain. Di sisi lain, penguasa dalam memegang amanat kepemimpinan bersifat tegas dan melindungi agar terwujud pengayoman hukum bagi warga.⁴

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian berjudul “Komunikasi Sosial Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Di Desa Gondagan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten” sama meneliti tentang interaksi masyarakat beda agama di dalam satu Desa, juga meneliti tentang toleransi memahami dan menghormati di tengah

⁴⁴Rosyid, Mohammad, *Jurnal Online Kinesik*, Vol.8 No.4 Maret 2013.

pebedaan khususnya beda agama dan juga adil dalam sikap tegas jika menemukan kesalahan atau konflik. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menerapkan upaya menjaga kerukunan.

2. Kajian pustaka lain yang memberikan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian adalah “Aktualisasi kerukunan masyarakat beda agama di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya” oleh Ajahari pada tahun 2018. Dalam penelitian ini Ajahari membahas tentang Penelitian ini berusaha menggali informasi sebanyak mungkin terkait dengan pemahaman, pandangan dan pengalaman subyek penelitian tentang makna kerukunan, aktualisasi kerukunan, faktor pendorong terciptanya kerukunan serta peran yang dimainkan oleh tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat terhadap tercapainya kerukunan masyarakat beda agama di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya.⁵

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian berjudul “Komunikasi Social Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Di Desa Gondagan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten” sama meneliti tentang kerukunan masyarakat beda agama di dalam satu Desa sedangkan perbedaannya penelitian ini menerapkan upaya menjaga kerukunan dan saling toleransi antar agama.

⁵Ajahari, *Jurnal Online Kinesik*, Vol. 10 No.5 Desember 2018.